

## **LITERASI FINANSIAL DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN CELENGAN BOTOL PLASTIK BAGI SISWA SDN 48 BENGKULU**

**Mukhlizar<sup>1)\*</sup>, Linda Safitra<sup>2)</sup>, Mely Eka Karina<sup>3)</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

\*Corresponding author: [mukhlizar@umb.ac.id](mailto:mukhlizar@umb.ac.id)

### **ABSTRAK**

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 48 Bengkulu selama dua minggu dengan puncak kegiatan pada 6 Agustus 2025, sebagai respons atas rendahnya kebiasaan menabung siswa sekolah dasar serta perlunya penguatan kepedulian lingkungan melalui praktik sederhana di sekolah. Kegiatan bertujuan meningkatkan literasi finansial siswa melalui pembiasaan menabung sekaligus menanamkan perilaku peduli lingkungan melalui pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media celengan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif tentang pentingnya menabung dan pengelolaan uang saku, diskusi dan tanya jawab, praktik pembuatan celengan dari botol plastik, serta pendampingan lanjutan untuk mendorong konsistensi penggunaan celengan dalam aktivitas menabung harian. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dan didukung pendampingan guru agar praktik menabung dapat berlanjut di sekolah maupun di rumah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman siswa terhadap kebiasaan menabung hingga 85% setelah program, ditunjukkan oleh antusiasme mengikuti kegiatan, kemampuan menjelaskan manfaat menabung, dan kesediaan menggunakan celengan botol plastik sebagai sarana menabung. Disimpulkan bahwa integrasi literasi finansial dan edukasi lingkungan melalui celengan botol plastik efektif membentuk kebiasaan menabung sekaligus menumbuhkan nilai guna ulang dan kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Literasi Finansial, Kepedulian Lingkungan, Celengan Botol Plastik, Edukasi Menabung, Sekolah Dasar

### **PENDAHULUAN**

Literasi finansial merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan individu mengambil keputusan ekonomi yang sehat sepanjang hidupnya (Haryanti, 2020). Sejumlah kajian menegaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan finansial berhubungan dengan kualitas pengambilan keputusan serta kesejahteraan ekonomi (Florensa et al., 2024).

Sehingga penguatan literasi finansial idealnya dimulai sejak usia sekolah melalui pengalaman belajar yang konkret dan dekat dengan keseharian anak (Kaiser & Menkhoff, 2020). Selain itu, penguatan program edukasi keuangan di sekolah terbukti secara umum memberi dampak positif (meski besarnya bervariasi) terhadap pengetahuan/kemampuan finansial peserta didik, sehingga pendekatan berbasis aktivitas dan praktik langsung menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran (Gosal et al., 2025).

Dalam perspektif Komunikasi Penyiaran Islam dan Sosiologi, edukasi menabung dapat dipahami sebagai proses sosialisasi nilai (hemat, disiplin, tanggung jawab) yang efektif bila disampaikan melalui komunikasi partisipatif yakni mendorong dialog, keterlibatan, dan pengalaman bersama, bukan sekadar ceramah satu arah (Primagiga, 2025).

Berdasarkan analisis situasi di SDN 48 Bengkulu, kebiasaan menabung siswa belum terbentuk secara konsisten, salah satunya karena keterbatasan media belajar yang menarik, mudah dipraktikkan, dan memicu keterlibatan aktif siswa. Pada saat yang sama, isu lingkungan berupa pengelolaan sampah plastik masih menjadi tantangan di banyak ruang publik, termasuk sekolah; plastik yang tidak terkelola berkontribusi pada pencemaran lingkungan dalam skala luas (Septiani, 2025).

Karena itu, intervensi yang menggabungkan edukasi perilaku (menabung) dan edukasi lingkungan (*reduce-reuse*) relevan untuk memperkuat pembentukan kebiasaan sejak dini (Gosal et al., 2025). Secara ilmiah, pendidikan lingkungan pada anak dan remaja juga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, intensi, hingga perilaku pro lingkungan (Triana, 2025).

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini adalah edukasi literasi finansial melalui sosialisasi interaktif dan praktik pembuatan “celengan” dari botol plastik bekas sebagai media edukatif. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai partisipan aktif: mereka menerima pesan edukatif (mengapa menabung penting), lalu langsung mempraktikkan perilaku target melalui media yang dibuat sendiri.

Model berbasis praktik seperti ini selaras dengan temuan pengabdian pada jurnal nasional terakreditasi, misalnya pelatihan kreativitas membuat celengan dari botol bekas untuk mendorong gerakan menabung (Hasan & Khairunnisa, 2024). Dari sisi konteks keislaman, literasi finansial juga dapat dikaitkan dengan nilai tanggung jawab dan pengelolaan yang bijak; praktik sosialisasi literasi keuangan (termasuk perspektif syariah) pada anak (Haryanti, 2020).

Tujuan program pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman dan minat menabung siswa SDN 48 Bengkulu melalui komunikasi edukatif yang partisipatif, (2) menyediakan media menabung yang murah, aman, dan menarik melalui pemanfaatan botol plastik, serta (3) menumbuhkan kepedulian lingkungan dengan membangun kebiasaan “guna ulang” (*reuse*) sebagai praktik sederhana pengurangan sampah plastik. Keberhasilan program kemudian dievaluasi melalui perubahan pemahaman/minat siswa setelah kegiatan, sesuai data utama yang Anda miliki (peningkatan hingga 85%).

## **METODE KEGIATAN**

*Lokasi, waktu, dan durasi*

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN 48 Bengkulu (Kota

Bengkulu, Provinsi Bengkulu) selama 2 minggu, dengan kegiatan inti (sosialisasi dan praktik) dilaksanakan pada 6 Agustus 2025 dalam durasi  $\pm$  2 jam pelajaran. Rangkaian minggu berikutnya digunakan untuk pendampingan kebiasaan menabung dan pemantauan penggunaan celengan di lingkungan sekolah dan/atau rumah siswa.

## *Metode pemecahan permasalahan*

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah (1) kebiasaan menabung siswa yang belum konsisten dan (2) terbatasnya media edukatif yang menarik sekaligus menanamkan kepedulian lingkungan. Metode pemecahan yang digunakan adalah edukasi literasi finansial berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) melalui media celengan botol plastik dengan pendekatan komunikasi partisipatif.

*Secara operasional, metode kegiatan meliputi :*

*Pertama*, koordinasi dan analisis kebutuhan mitra. Koordinasi dilakukan dengan kepala sekolah/guru pendamping untuk menyepakati peserta, jadwal, serta kebutuhan alat-bahan. Pada tahap ini tim mengidentifikasi kebiasaan menabung siswa dan ketersediaan media belajar, sebagai dasar penentuan materi dan bentuk praktik.

*Kedua*, sosialisasi interaktif literasi finansial (minggu 1 kegiatan inti) Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh uang saku harian (kebutuhan vs keinginan, tujuan menabung, cara menyisihkan uang). Pendekatan interaktif dipilih karena program edukasi keuangan di sekolah umumnya lebih efektif ketika disampaikan melalui pembelajaran yang sesuai usia dan mendorong keterlibatan peserta didik (Ramadhani et al., 2025).

*Ketiga*, Praktik pembuatan media (celengan botol plastik) dan simulasi menabung (minggu 1 kegiatan inti) Siswa membuat celengan dari botol plastik bekas (membersihkan botol, mendesain/menempel label, membuat lubang uang, dan aturan penggunaan). Setelah itu dilakukan simulasi: menetapkan target sederhana dan “aturan menabung”

(misalnya nominal minimal/ hari atau setiap menerima uang saku). Model pelatihan membuat celengan dari botol bekas juga telah digunakan dalam kegiatan pengabdian untuk mendorong gerakan menabung sejak dini.

*Keempat*, Pendampingan pembiasaan dan penguatan perilaku (minggu 2). Minggu kedua difokuskan pada penguatan kebiasaan melalui pengingat, refleksi singkat, dan dukungan guru pendamping agar perilaku menabung menjadi rutinitas. Pendekatan partisipatif (melibatkan siswa dan guru sebagai aktor utama) digunakan agar perubahan perilaku lebih mudah dipertahankan (Rahmawati & Wijayanti, n.d.).

*Kelima*, Edukasi kepedulian lingkungan terintegrasi (minggu 1–2) Nilai peduli lingkungan ditanamkan melalui praktik reuse botol plastik, diskusi singkat dampak sampah plastik, dan ajakan menjaga kebersihan kelas. Secara umum, pendidikan lingkungan pada anak terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, intensi, hingga perilaku pro-lingkungan (Ramadhania, 2024).

*Terakhir*, kegiatan Evaluasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa selama sesi, menilai pemahaman melalui tanya jawab terarah, serta merekap capaian minat/ pemahaman menabung (mengacu pada data hasil program yaitu peningkatan hingga 85%). Hasil evaluasi menjadi dasar simpulan efektivitas metode yang diterapkan (Safitra, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan Kegiatan di Lapangan*

Program pengabdian dilaksanakan di SDN 48 Bengkulu selama dua minggu, dengan sesi inti berupa sosialisasi dan praktik pembuatan celengan botol plastik pada 6 Agustus 2025. Minggu pertama diarahkan pada penguatan pemahaman siswa tentang menabung, tujuan menabung, dan cara sederhana mengelola uang saku melalui penyampaian materi secara interaktif. Setelah itu, siswa melakukan praktik pembuatan celengan dari botol plastik bekas sebagai media edukatif yang dapat langsung digunakan. Minggu kedua difokuskan pada pendampingan untuk

memperkuat konsistensi kebiasaan, melibatkan guru pendamping sebagai pihak yang berinteraksi rutin dengan siswa sehingga dapat membantu penguatan perilaku menabung di lingkungan sekolah maupun rumah.



**Gambar 1.** Sosialisasi literasi finansial di kelas.

### *Temuan Awal (Kondisi Sebelum Program)*

Berdasarkan pengamatan awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa kebiasaan menabung siswa belum berjalan secara rutin. Sebagian siswa masih memaknai menabung sebagai aktivitas menyimpan sisa uang tanpa target, sehingga perilaku menabung belum menjadi rutinitas. Keterbatasan media pendukung yang menarik dan mudah digunakan turut memengaruhi rendahnya motivasi siswa untuk menabung secara konsisten (Christian, 2018). Pada saat yang sama, botol plastik bekas masih mudah dijumpai dan berpotensi menambah sampah sekolah apabila tidak dimanfaatkan kembali. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan program yang menyentuh dua aspek sekaligus: penguatan literasi finansial melalui praktik menabung dan pembelajaran kepedulian lingkungan melalui pemanfaatan kembali bahan bekas (Fatikasari, 2022).

### *Luaran Utama dan Perubahan yang Teramati*

Luaran utama program adalah celengan botol plastik yang dibuat langsung oleh siswa. Proses pembuatan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemilihan botol yang aman, pembersihan, pembuatan

lubang uang, pemberian label/nama, hingga penghiasan agar menarik. Luaran ini berfungsi sebagai media pembelajaran konkret yang membantu siswa mempraktikkan menabung secara langsung. Selain luaran fisik, program juga menghasilkan perubahan yang teramati pada pemahaman dan sikap siswa. Setelah kegiatan, siswa tampak lebih mudah diajak berdiskusi tentang manfaat menabung, mampu menyebutkan contoh tujuan menabung yang dekat dengan kehidupan mereka, serta menunjukkan kesiapan menggunakan celengan sebagai sarana menabung harian.



**Gambar 2.** Pendampingan siswa saat mencatat bahan-bahan pembuatan celengan.



**Gambar 3.** Diskusi dan tanya jawab interaktif.

**Tabel 1.** Ringkasan capaian hasil program (deskriptif).

Indikator	Temuan di Lapangan Setelah Program
<b>Partisipasi siswa</b>	Siswa aktif menyimak, bertanya, dan menjawab pertanyaan
<b>Keterlibatan praktik</b>	Siswa mengikuti tahapan pembuatan celengan dengan pendampingan
<b>Pemahaman manfaat menabung</b>	Siswa mampu menjelaskan kembali manfaat dan tujuan menabung secara sederhana
<b>Adopsi media celengan</b>	Siswa bersedia menggunakan celengan botol plastik sebagai sarana menabung

### ***Pembahasan Dampak Program***

Perubahan yang teramati setelah program mengindikasikan bahwa integrasi edukasi dan praktik langsung efektif mendorong pembiasaan pada siswa sekolah dasar. Celengan botol plastik berperan sebagai pemicu perilaku karena menjadi benda milik siswa sendiri yang dapat digunakan setiap hari. Ketika siswa membuat media menabung secara mandiri, proses belajar menjadi lebih bermakna dan menimbulkan rasa memiliki (*sense of ownership*), sehingga memunculkan

motivasi untuk memanfaatkan celengan tersebut. Kegiatan diskusi dan simulasi menabung membantu siswa menghubungkan konsep menabung dengan realitas uang saku mereka, sehingga menabung tidak dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan kebiasaan sederhana yang dapat dilakukan.

Dari sisi kepedulian lingkungan, pemanfaatan botol plastik bekas memperkenalkan praktik guna ulang (*reuse*) secara konkret. Siswa melihat bahwa bahan yang sebelumnya dianggap sampah dapat



diubah menjadi benda bermanfaat. Pengalaman tersebut berpotensi menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam bentuk tindakan sederhana, seperti mengurangi sampah dan memanfaatkan kembali bahan bekas di sekitar sekolah. Integrasi dua fokus ini membuat program relevan dengan konteks sekolah dasar: menabung sebagai pembiasaan karakter dan reuse sebagai pembiasaan perilaku ramah lingkungan.

#### ***Keunggulan dan Kelemahan Luaran Ditinjau dari Kondisi Mitra***

*Keunggulan luaran (celengan botol plastik):* (1) biaya rendah dan bahan mudah diperoleh; (2) menarik bagi anak karena melibatkan kreativitas; (3) fungsional dan bisa langsung digunakan untuk praktik menabung; (4) mendukung edukasi lingkungan melalui pemanfaatan kembali botol plastik; dan (5) mudah direplikasi untuk kelas atau sekolah lain. Keunggulan ini sesuai dengan kondisi sekolah dasar yang membutuhkan media sederhana, aman, dan menarik.

*Kelemahan/keterbatasan:* (1) daya tahan celengan terbatas karena botol plastik mudah penyok; (2) aspek keamanan perlu perhatian pada bagian lubang celengan agar tidak tajam serta botol harus bersih; (3) keberlanjutan kebiasaan menabung sangat bergantung pada penguatan dari guru dan dukungan orang tua; serta (4) terdapat risiko kegiatan berhenti pada produk kerajinan apabila tidak diikuti aturan sederhana, target menabung, dan monitoring kebiasaan.

#### ***Tingkat Kesulitan Pelaksanaan dan Peluang Pengembangan***

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong rendah-sedang. Pembuatan celengan relatif mudah, namun diperlukan pengondisian kelas, pemerataan pendampingan agar semua siswa terlayani, dan pengawasan keamanan alat/bahan. Pada tahap pendampingan, tantangan utama adalah menjaga konsistensi kebiasaan menabung karena pembiasaan membutuhkan pengulangan dan penguatan. Peluang pengembangan program cukup besar, misalnya melalui penetapan "hari menabung" mingguan, pencatatan

sederhana yang dibimbing guru, keterlibatan orang tua untuk memperkuat kebiasaan di rumah, serta kegiatan tematik seperti lomba desain celengan ramah lingkungan atau integrasi dengan program kebersihan sekolah. Dengan biaya yang rendah dan metode yang sederhana, model pengabdian ini berpotensi berkelanjutan dan mudah direplikasi.

#### **PENUTUP**

Program pengabdian di SDN 48 Bengkulu berhasil mencapai target dengan meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap kebiasaan menabung. Melalui pembuatan celengan botol plastik, siswa tidak hanya belajar literasi finansial tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan botol plastik bekas. Program ini efektif dalam membangun kebiasaan menabung yang berkelanjutan dan memperkenalkan konsep reuse secara langsung kepada siswa.

Metode yang digunakan sangat sesuai dengan masalah yang ada, yakni rendahnya kebiasaan menabung dan keterbatasan media edukatif yang menarik. Pendekatan edukasi interaktif dan praktik langsung melalui pembuatan celengan botol plastik terbukti efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Dampak utama dari kegiatan ini adalah peningkatan literasi finansial dan kebiasaan menabung yang berkelanjutan pada siswa. Selain itu, siswa juga menjadi lebih peduli terhadap pengelolaan sampah plastik. Program ini memberikan manfaat yang luas, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi sekolah dan masyarakat sekitar.

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya meliputi:

1. Peningkatan pendampingan agar kebiasaan menabung dapat berlanjut.
2. Pengembangan materi edukasi finansial lebih mendalam.
3. Penyuluhan berkelanjutan tentang pengelolaan sampah plastik, termasuk melalui program bank sampah.
4. Penyempurnaan media pembelajaran dengan celengan

yang lebih kuat dan tahan lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Christian, M. (2018). *Sadar Finansial : Pelatihan Menggunakan Informasi Digital Dalam Menggali Tujuan Menabung Pada Anak*. 2(1), 51–60.
- Fatikasari, N. (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 6 Sd Negeri Senden 2. *J-Abdi*, 2(2), 3883–3890.
- Florensa, M., Rengga, A., Sanga, K. P., Uang, M., Kebutuhan, S., & Kewajiban, M. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa ( Studi Empiris pada Mahasiswa / i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa ) Universitas Nusa Nipa , Indonesia*. 2(4).
- Gosal, J. V., Wijaya, J., Yosia, C., & Linawati, N. (2025). *Meningkatkan kesadaran finansial generasi muda melalui pelatihan literasi keuangan di sekolah menengah atas*. 5(2), 201–214.
- Haryanti, P. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2).  
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Hasan, Q., & Khairunnisa, F. (2024). *Socialization Of The Community ' S Savings Movement From An Early Age With Creativity Training In Making Used Bottle*. 10(2), 162–171.
- Kaiser, & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78.  
<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>
- Primagiga, B. (2025). Sosialisasi Pentingnya Menabung pada Anak Sekolah Dasar Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. *Jurnal Consilience*, 1(3), 26–34.
- Rahmawati, A., & Wijayanti, I. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah Dasar*. 2(2), 219–226.
- Ramadhani, A., Lilla, U., Astuti, Q., Reizsa, T., & Hashfi, A. (2025). *Edukasi Interaktif sebagai Langkah Peningkatan Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 47–55.
- Ramadhania, S. (2024). Upaya meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap keberlangsungan lingkungan. *Journal Of Character and Environment*, 1(2), 113–125.
- Safitra, L. (2023). Membangun Kemandirian Perempuan Pedesaan Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Talang Berangin. Kec. Kinal Kab. Bengkulu Selatan. *JURNAL ABDIMAS SERAWAI*, 3.
- Septiani, C. (2025). *Analisis Pengetahuan Siswa tentang Dampak Sampah Plastik dan*. 2(1), 29–35.
- Triana, E. S. (2025). *Pengenalan Menabung sebagai Bentuk Literasi Keuangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di MI Miftahus Salimin Tawangsari Jawa Timur*. 6(3), 1752–1763.